

LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : Tingkat Kompetensi Profesional Guru PPKn di SMP Se-Kota
Yogyakarta
Nama : Putri Maelani
NIM : 14401244022
Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan



Reviewer

Dr. Mukhamad Murdiono, M.Pd.

NIP. 197806302003121002

Yogyakarta, 17 Juli 2018

Pembimbing

Suyato, M.Pd.

NIP. 196706161994031002

Rekomendasi Pembimbing: (mohon lingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civics
3. Dikirim ke Journal lain

TINGKAT KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PPKn DI SMP SE-KOTA YOGYAKARTA

THE PROFESSIONAL COMPETENCE LEVEL OF CIVICS TEACHERS IN JUNIOR HIGH SCHOOL IN YOGYAKARTA CITY

Oleh: Putri Maelani dan Suyato

putri.maelani@student.uny.ac.id

putrimaelani.pm@gmail.com

Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pengaruh pengalaman mengajar terhadap tingkat kompetensi profesional guru anggota MGMP PPKn di SMP Se-Kota Yogyakarta; (2) Mengetahui pengaruh partisipasi dalam kegiatan MGMP terhadap tingkat kompetensi profesional guru PPKn di SMP Se-Kota Yogyakarta; (3) Mengetahui pengaruh pengalaman mengajar dan partisipasi dalam kegiatan MGMP terhadap tingkat kompetensi profesional guru PPKn di SMP Se-Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Merupakan jenis penelitian populasi dengan menggunakan teknik sampling jenuh dimana populasinya yaitu terdiri dari guru anggota MGMP PPKn SMP yang telah terdaftar di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta serta telah mengikuti UKG tahun 2015 sebanyak 59 orang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian populasi data dikumpulkan dengan angket/kuesioner. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan regresi sederhana serta regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengalaman mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru ditunjukkan dengan nilai koefisien variabel sebesar 0,916 dan nilai thitung > ttabel (6,163 > 2,00); (2) Partisipasi dalam kegiatan MGMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional, ditunjukkan dengan nilai koefisien variabel sebesar 0,521 dan nilai thitung > ttabel (7,197 > 2,00); (3) Pengalaman mengajar dan partisipasi dalam kegiatan MGMP secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru, ditunjukkan dengan nilai koefisien variabel X_1 -Y sebesar 0,455 dan koefisien variabel X_2 -Y sebesar 0,365 dan nilai thitung > ftabel (31,801 > 3,15). Sumbangan relatif yang diberikan variabel pengalaman mengajar sebesar 37,3% dan variabel partisipasi dalam kegiatan MGMP sebesar 62,7% sedangkan sumbangan efektif yang diberikan variabel pengalaman mengajar sebesar 19,9% dan partisipasi dalam kegiatan MGMP memberikan sumbangan efektif sebesar 33,3%.

Kata kunci: *Pengalaman mengajar, partisipasi dalam kegiatan MGMP, kompetensi profesional*

ABSTRACT

This research aimed to: (1) To explain the effect of teaching experience on the level of teacher's professional competency of civics teacher organization in Junior High School in Yogyakarta city; (2) to explain the effect of participation in teacher organization activities on professional competency level of Civics teachers in Yogyakarta city; (3) to explain the effect of teaching experiences and participation in teacher organization activities on the professional competency level of Civics teachers in Junior High School in Yogyakarta.city. This research was a quantitative research which use ex-post facto method. The population of this research using saturated sampling technique where the population consists of teachers of teacher organization Junior High School who has been registered at the Education Office of Yogyakarta City and has followed the 2015 teacher competency test as many as 59 people. The type of the research was population research which the data was collected by questionnaire. The data analysis was done by descriptive analysis, simple regression and multiple regression. The results of the research showed that: (1) teaching experience gave positive and significance influence to the teacher professional competence level which indicated by the value of the coefficient variable was 0.916 and the value of tcount > ttable (6.163 > 2.00); (2) participation in teacher organization activities gave positive and significance influence to the professional competence, it was indicated by the value of the coefficient variable was 0.521 and the value of tcount > ttable (7.187 > 2.00); (3) teaching experience and participation in teacher organization activities collaboratively gave positive and significance to the teacher professional competence which indicate by the coefficient variable X_1 -Y 0.455 and X_2 -Y 0.365 and the value of fcount > ftable (31.802 > 3.15). The relative contribution has given by teaching experience variable as 37.3% and by participation in teacher organization activities as 62.7% while the effective contribution has given by teaching experience as 19.9% and participation in teacher organization activities gave effective contribution as 33.3%.

Keywords: *teaching experience, participation in teacher organization activities, professional competence.*

PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan suatu cita-cita bangsa Indonesia seperti yang telah terkandung di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat. Salah satu bentuk usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu melalui pendidikan. Adanya pendidikan menjadikan manusia belajar untuk memahami hidup dan mampu merencanakan hidupnya di masa depan dengan baik. Melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa diharapkan akan meningkat.

Maka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia haruslah diikuti dengan peningkatan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tentu tidak terlepas dari peran berbagai pihak, salah satunya adalah peran dari guru.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran ditentukan oleh empat kompetensi Penguasaan empat kompetensi yang dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen mutlak perlu dimiliki tiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional. Maka tanpa adanya kompetensi seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal.

Jika melihat dari keempat kompetensi yang harus dimiliki guru maka kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh guru. Pada penguasaan kompetensi profesional guru di tuntut agar dapat membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional seorang guru harus memahami dan menguasai materi ajar yang ada pada kurikulum, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait dengan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga diharapkan dapat menguasai langkah-langkah penelitian, dan kajian

kritis untuk memperdalam pengetahuan dan materi bidang studi (Asmara, 2015: 24). Menurut Ali (2000: 21) menyatakan bahwa penguasaan materi dengan baik merupakan bagian dari tuntutan utama dalam kemampuan guru. Sehingga penguasaan materi merupakan persoalan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai penanda penguasaan kompetensi profesionalnya.

Pada saat ini kualitas kompetensi profesional di Indonesia tergolong rendah hal ini dibuktikan dengan telah dikeluarkannya anggaran untuk bidang pendidikan pada tahun 2017 mencapai 440 triliun. Jumlah anggaran tersebut sama besarnya dengan anggaran negara Vietnam, akan tetapi meskipun anggaran pendidikannya sama di Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan dengan Vietnam. Menurut Sri Mulayani rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan oleh faktor guru atau tenaga pengajarnya, sekitar 25 persen guru belum memiliki kemampuan akademis yang memadai. Permasalahan guru juga terlihat dari hasil UKG tahun 2015 yang diadakan secara serentak untuk seluruh guru di Indonesia. Jika berkaca pada hasil UKG tahun 2015, pemerintah harus menanggung tugas besar untuk 'mempertajam' ujung tombak pendidikan. Pasalnya dari 1,6 juta guru yang mengikuti UKG, hanya 192 guru saja yang memperoleh nilai di atas 90,000 (Rizki Nur Ardian, 2017).

Berdasarkan hasil UKG 2015 menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik yang baik, hal ini terbukti dengan adanya rata-rata nasional nilai kompetensi profesional yang diperoleh hanya 54,77, sedangkan nilai rata-rata nasional kompetensi pedagogik 48,94 hal ini disampaikan oleh Anies Baswedan (Akbar Pedi, 2016). Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) dari 34 provinsi di Indonesia hanya ada 7 provinsi yang mendapatkan hasil nilai UKG terbaik pada tahun 2015. Nilai yang diraih merupakan nilai yang mencapai standar

kompetensi minimum (SKM) yang ditargetkan secara nasional yaitu rata-rata 55.

Peringkat pertama pada nilai UKG tahun 2015 di peroleh oleh Provinsi DIY. Sedangkan Kota Yogyakarta menempati peringkat pertama se-DIY pada hasil nilai UKG tahun 2015 berdasarkan hasil pra observasi dengan bapak Sugeng di Kantor Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Selain itu menurut data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul, tingkat kualitas pendidikan tertinggi di Provinsi DIY berada di wilayah Kota Madya. Hal tersebut dibuktikan dengan diraihnya penghargaan Anugrah Kihajar (Kita Harus Belajar) selama empat tahun berturut-turut yang diberikan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2011 hingga 2015 (Rosihan Anwar, 2015).

Tetapi dibalik beberapa prestasi dan keberhasilan yang diperoleh dalam UKG tahun 2015 oleh Kota Yogyakarta, masih kerap ditemui beberapa masalah mengenai bidang kompetensi guru. Salah satunya dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Masweta dan Susena mahasiswa PPKn FIP Universitas Ahmad Dahlan yang menyatakan bahwa dalam kurun waktu 2008 - 2011 untuk kompetensi profesional guru PPKn SMP di Kota Yogyakarta pasca sertifikasi digolongkan kurang baik dari pada kompetensi pedagogik, kepribadian, dan juga sosial. Berikut hasil penelitian pasca sertifikasi:

Tabel 1. Hasil data secara kumulatif terhadap angket guru PPKn tahun 2008-

Kompetensi	Presentase	Rata-Rata
Pedagogik	89,81	87,90
Kepribadian	90,90	
Profesional	83,33	
Sosial	87,57	

2011

Sumber: (Suseta dan Maswena, 2013: 89)

Meskipun kompetensi profesional yang dimiliki guru PPKn pada tahun 2008-2011 tergolong kurang baik karena menduduki peringkat terendah dari kompetensi lainnya. Akan tetapi pada tahun 2015 kompetensi profesional guru PPKn di

SMP Kota Yogyakarta menunjukkan nilai kompetensi profesional guru PPKn di SMP se-Kota Yogyakarta lebih tinggi dibandingkan nilai kompetensi pedagogiknya. Akan tetapi untuk nilai kompetensi profesional pada hasil UKG tahun 2015 menunjukkan penurunan dalam jumlah nilai rata-rata yang diperolehnya yaitu menjadi 81,96 (sumber: Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta).

Adanya penurunan nilai rata-rata kompetensi profesional pada guru PPKn di SMP se-Kota Yogyakarta di tahun 2015 maka menjadi penting bagi peneliti untuk melihat lebih jauh lagi bagaimana pengaruh dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kompetensi profesional guru PPKn di SMP Kota Yogyakarta. Pengalaman mengajar menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kompetensi profesional guru. Syiful Bahri Djamarah, (2006: 93) juga memperkuat pendapat Jamil Suprihatiningrum dengan mengemukakan bahwa semakin lama guru mengajar maka guru tersebut dinilai akan semakin banyak pula pengalaman yang didapatinya. Seorang guru yang memiliki pengalaman yang banyak dan luas, diharapkan dapat mengatasi masalah yang timbul dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga guru akan belajar dari berbagai pengalaman dalam jabatan dan rentang waktu tertentu, dari hal tersebut maka akan semakin memperdalam pengetahuan dan ketrampilannya. Dapat disimpulkan maka pengalaman mengajar dinilai sebagai salah satu tolak ukur kompetensi profesional guru karena semakin sering guru menghadapi siswa semakin mampu guru memahami karakteristik siswa sehingga mampu menyampaikan materi pelajaran, sehingga diharapkan kompetensi profesional guru akan meningkat seiring dengan bertambahnya masa kerja guru.

Selain itu keaktifan seorang guru dalam kegiatan MGMP juga mempengaruhi kompetensi profesionalnya sebagaimana telah dipertegas dalam tujuan umum dibentuknya MGMP yaitu untuk memperluas wawasan para guru dan memberikan kesempatan kepada mereka

agar dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya sehingga dapat memberikan layanan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat (Mulyasa, 2008: 153). Adanya rentang waktu dalam perubahan kompetensi profesional guru PPKn di SMP se-Kota Yogyakarta maka dimungkinkan adanya pengalaman guru yang menjadi lebih baik, serta adanya rentang waktu pada perubahan kompetensi profesional dimungkinkan karena adanya keaktifan dalam berpartisipasi pada kegiatan MGMP.

Dasar pemilihan jenjang pendidikan SMP dikarenakan dari segi psikologis anak usia SMP, berada dalam masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja awal. Sehingga peserta didik dalam masa remaja sangat memerlukan peran seorang guru untuk membantu dalam proses perkembangan diri serta kompetensi siswa. Berdasarkan hasil penelitian dari Purwadi (2004: 51) menunjukkan bahwa salah satu pengaruh dalam proses pembentukan identitas diri pada masa remaja yaitu berasal dari keberadaan tokoh figur yang sukses, dalam hal ini maka guru memiliki peran penting dalam pembentukan identitas diri pada masa remaja atau pada jenjang SMP.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh pengalaman mengajar terhadap tingkat kompetensi profesional guru PPKn di SMP se-Kota Yogyakarta, pengaruh partisipasi dalam kegiatan MGMP terhadap tingkat kompetensi profesional guru PPKn di SMP se-Kota Yogyakarta, serta pengaruh pengalaman mengajar dan partisipasi dalam kegiatan MGMP terhadap tingkat kompetensi profesional guru PPKn di SMP se-Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto* karena dalam penelitian ini tidak diberikan perlakuan tertentu (*treatment*), tetapi pada penelitian ini keterikatan antar variabel bebas dengan variabel terikat telah terjadi secara alami. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang akan disajikan akan berhubungan dengan angka dan menggunakan teknik

analisis statis. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka atau bilangan untuk mendeskriptifkan variabel, dimana bilangan tersebut menjadi bagian dari pengukuran.

Lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) baik Negeri maupun Swasta yang berada di Kota Yogyakarta yang menjadi wilayah MGMP PPKn Kota Yogyakarta. Berdasarkan data pada Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta terdapat 57 Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di Kota Yogyakarta, dimana sekolah yang berstatus Negeri berjumlah 16 sekolah, sekolah yang berstatus swasta berjumlah 41 sekolah. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan dimulai pada 1 Februari hingga 20 April 2018.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru PPKn di SMP Negeri maupun swasta pada wilayah Kota Yogyakarta yang menjadi anggota ataupun pengurus MGMP yang telah telah terdaftar di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dan telah mengikuti Uji Kompetensi Guru pada tahun 2015. Berdasarkan data yang sudah di olah dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta terdapat 59 guru PPKn yang masih mengajar PPKn pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa populasi penelitian ini relatif sedikit. Karena itu pengambilan sampel digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010:68).

Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah disediakan pilihan jawabannya, sehingga responden hanya perlu memilih alternatif jawaban yang sudah ada. Setiap jawaban yang tersedia memiliki nilai dari skala 4 hingga 1, sehingga tidak ada pilihan jawaban yang benar ataupun salah.

Keterangan	Nilai
Mean	36,68
Median	36,00
Modus	21,00
StandarDeviasi	11,77
Nilai Maksimum	60,00
Nilai Minimum	20,00

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Analisis data meliputi penyajian Mean (M), Median (Me), Modus(Mo), Standar Deviasi (SD), Tabel Distribusi Frekuensi, Grafik dan Tabel Kategori Kecenderungan masing-masing variabel dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah yang nantinya disajikan dalam bentuk *pie chart*. Tabel kecenderungan variabel dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

Tabel 2. Acuan Pengkategorian Skor Variabel

Rumus	Kategori
$X \geq (Mi + 1,5 SDi)$	Sangat Tinggi
$Mi \leq X < (Mi + 1,5 SDi)$	Tinggi
$(Mi - 1,5 SDi) \leq X < Mi$	Sedang
$X < Mi - 1,5 Sdi$	Rendah

Setelah itu data harus lulus uji prasyarat analisis terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, setelah itu akan dianalisis dengan analisis regresi sederhana dan regresi ganda serta dihitung sumbangan relatif dan sumbangan efektifnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Variabel Pengalaman Mengajar

Variabel pengalaman mengajar dalam penelitian ini diukur melalui angket dengan 15 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada 59 responden menunjukkan bahwa variabel pengalaman mengajar (X_1) diperoleh mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum sebagai berikut:

Tabel 3. Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Nilai Maksimum dan Nilai Minimum Variabel pengalaman mengajar

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Mengajar

Interval	Frekuensi	Persen (%)
32 - 35,1	9	15,3%
35,2 - 38,3	2	3,4%
38,4 - 41,5	7	11,9%
41,6 - 44,7	14	23,7%
44,8 - 47,9	12	20,3%
48 - 51,1	7	11,9%
51,2 - 54,3	8	13,6%
Jumlah	59	100,0%

Tabel 5. Distribusi Kecenderungan Variabel Pengalaman Mengajar

Kategori	Batasan	Frekuensi	Persen
Rendah	$X < 37,5$	10	16,9
Sedang	$37,5 \leq X < 43,0$	11	18,6
Tinggi	$43,0 \leq X < 48,5$	23	39,0
Sangat Tinggi	$X \geq 48,5$	15	25,4
Total		59	100,0

Tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa guru PPKn di SMP se-Kota Yogyakarta yang menjadi anggota MGMP memiliki pengalaman mengajar termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel pengalaman mengajar di atas, dapat digambarkan *pie-chart* sebagaimana gambar 1.

Gambar 1.

Pie Chart Kecenderungan Variabel Pengalaman mengajar



2. Variabel Partisipasi dalam Kegiatan MGMP (X_2) diukur melalui angket dengan 20 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada 59 responden menunjukkan bahwa variabel partisipasi dalam kegiatan MGMP (X_2) diperoleh mean, median,

modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum sebagai berikut:

Tabel 6. Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Nilai Maksimum dan Nilai Minimum Variabel partisipasi dalam kegiatan MGMP

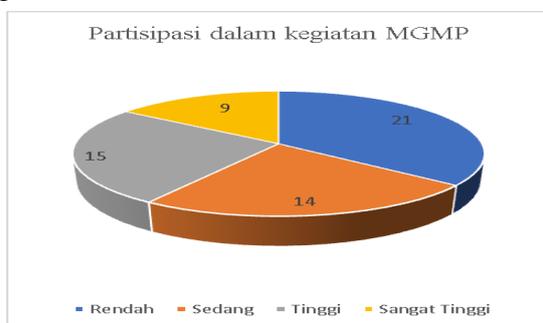
Interval	Frekuensi	Persen (%)
21 - 26,7	8	13,6%
26,8 - 32,5	13	22,0%
32,6 - 38,3	11	18,6%
38,4 - 44,1	9	15,3%
44,2 - 49,9	7	11,9%
50 - 55,7	6	10,2%
55,8 - 61,5	5	8,5%
Jumlah	59	100,0%

Tabel 8. Distribusi Kecenderungan Variabel Partisipasi dalam Kegiatan MGMP

Keterangan	Nilai
Mean	94,86
Median	94,00
Modus	85,00
StandarDeviasi	8,89
Nilai Maksimum	120,00
Nilai Minimum	79,00

Kategori	Batasan	Frekuensi	Persen
Rendah	$X < 30,0$	21	35,6
Sedang	$30,0 \leq X < 40,0$	14	23,7
Tinggi	$40,0 \leq X < 50,0$	15	25,4
Sangat Tinggi	$X \geq 50,0$	9	15,3
Total		59	100,0

Tabel 8 tersebut menunjukkan bahwa guru PPKn di SMP se-Kota Yogyakarta memiliki partisipasi dalam kegiatan MGMP termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel partisipasi dalam kegiatan MGMP di atas, dapat digambarkan *pie-chart* sebagaimana gambar 2.



Gambar 2. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel

Keterangan	Nilai
Mean	43,83
Median	44,00
Modus	43,00
StandarDeviasi	6,14
Nilai Maksimum	54,00
Nilai Minimum	32,00

Partisipasi dalam Kegiatan MGMP

3. Variabel Kompetensi Profesional
Variabel kompetensi profesional diukur melalui angket dengan 31 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada 59 responden menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional (Y) diperoleh mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum sebagai berikut:

Tabel 9. Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Nilai Maksimum dan Nilai Minimum Variabel Kompetensi Profesional

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional

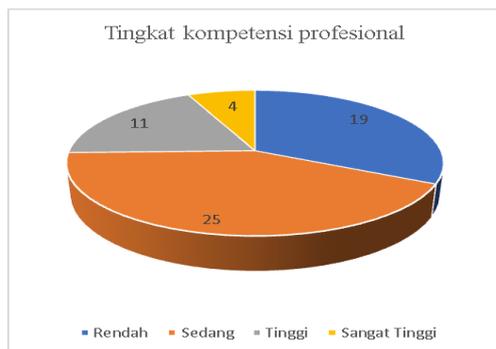
Interval	Frekuensi	Persen (%)
79-84,8	4	6,8%
84,9-90,7	11	18,6%
90,8-96,6	12	20,3%
96,7-102,5	17	28,8%
102,6-108,4	9	15,3%
108,5-114,3	4	6,8%
114,4-120,2	2	3,4%
Jumlah	59	100,0%

Tabel 11. Distribusi Kecenderungan Variabel Kompetensi Profesional

Kategori	Batasan	Frekuensi	Persen
Rendah	$X < 89,3$	19	32,2
Sedang	$89,3 \leq X < 99,5$	25	42,4
Tinggi	$99,5 \leq X < 109,8$	11	18,6

Sangat Tinggi	$X \geq 109,8$	4	6,8
Total		59	100,0

Tabel 11 tersebut menunjukkan bahwa guru PPKn di SMP se-Kota Yogyakarta memiliki kompetensi profesional termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel kompetensi profesional di atas, maka dapat digambarkan *pie-chart* sebagaimana gambar 3.



Gambar 3.

Pie Chart Kecenderungan Variabel Kompetensi Profesional

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terkumpul berdistribusi normal. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan terdapat ketiga variabel dilengkapi analisis kurva normal P-P Plot dengan bantuan SPSS 20 for windows. Berdasarkan analisis data dapat diketahui nilai sigifikansi yang menunjukkan normalitas jika harga koefisien Asymp. Sg pada output Kolmogorov-Smirnov terlebih besar dari alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05). Hasil pengujian normalitas adalah sebagai pada tabel 12.

Tabel 12.

Hasil Pengujian Normalitas Variabel

Variabel	Ks-Z	Asymp Sig. (P)	Ket
(X ₁)	0,693	0,722	Normal
(X ₂)	1,063	0,208	Normal
(Y)	0,575	0,896	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat bahwa nilai

signifikansi uji Kolmogorov – Smirnov dengan taraf signifikan yang digunakan yaitu 5% ($S > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara langsung antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji linieritas dapat diketahui menggunakan harga koefisien F. Koefisien F dalam analisis ini adalah harga koefisien F pada baris *deviation from* linearitas yang tercantum dalam ANOVA Tabel dari output yang dihasilkan. Kriteria untuk menilai uji linieritas yaitu apabila nilai $P > 5\%$ (0,05), maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan suatu program aplikasi pengolahan data, hasil pengujian linieritas seperti dirangkum dalam tabel 13.

Tabel 13.

Hasil Pengujian Linearitas Variabel

No	Hub	Fhitung	Sig	Ket
1.	Y-X ₁	0,964	0,519	Linear
2.	Y-X ₂	0,847	0,669	Linear

Tabel di atas menunjukkan bahwa Fhitung masing-masing variabel lebih kecil dari Ftabel dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berlaku untuk semua variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang linier.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Analisis Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan besaran Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIP). Nilai Tolerance merupakan besarnya tingkat kesalahan yang masih dianggap benar secara statistik, sedangkan nilai Variance Inflation Factor (VIP)

merupakan faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Selain itu Syarat terjadinya multikolinearitas adalah jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih besar atau sama dengan 0,800. Apabila harga interkorelasi antar variabel bebas kurang dari 0,800 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Analisis data dapat dilanjutkan apabila tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas secara ringkas disajikan dalam tabel 14.

Tabel 14.

Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1.	X ₁	0,565	1,769	Tidak terjadi
2.	X ₂	0,565	1,769	Tidak terjadi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa harga interkorelasi antar variabel bebas kurang dari 0,10 dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Penelitian ini dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Uji Glejser ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen

Jika variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut pada tabel 15.

Tabel 15.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig	Ket
1.	X ₁	0,884	Tidak terjadi
2.	X ₂	0,233	Tidak terjadi

Signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas/bebas pada variabel pengalaman mengajar dan partisipasi dalam kegiatan MGMP

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

A. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa "Pengalaman mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kompetensi profesional guru PPKn di SMP se-Kota Yogyakarta." Dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.0 for windows maka diperoleh hasil pada tabel 16.

Tabel 16.

Hasil Uji Hipotesis Pertama

r ²	t _{hit}	(b)	Sig	A
0,40	6,163	0,916	0,000	54,716

Berdasarkan hasil analisis regresi, sebagaimana pada tabel 24, dapat disimpulkan persamaan regresi adalah $\hat{Y} = a + \beta X$, sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 54,716 + 0,916X$. Dari persamaan tersebut dapat ditunjukkan bahwa nilai koefisien untuk pengalaman mengajar bernilai positif sebesar 0,916 yang berarti apabila pengalaman mengajar meningkat satu-satuan maka akan meningkatkan kompetensi profesional guru sebesar 0,916; sedangkan nilai konstanta 54,716 mengandung arti jika tidak ada peningkatan dalam pengalaman mengajar, maka kompetensi profesional guru adalah 54,716.

Kaidah penarikan kesimpulan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh variabel pengalaman mengajar (X₁) terhadap variabel kompetensi profesional (Y). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikan dan t_{hitung} pada tabel Coefficients.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil uji signifikansi regresi linier oleh SPSS menunjukkan nilai signifikansi regresi sebesar 0,000 (sig $< 0,05$). Derajat kebebasan yang digunakan yaitu 0,05, n-k-1 (k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah responden), jadi 59-2-1=56 maka diperoleh T_{tabel} = 2,00. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,163; t_{tabel} sebesar 2,00 (t_{hitung} > t_{tabel}) terhadap kompetensi profesional guru. Hal ini berarti regresi linier antara pengalaman mengajar terhadap tingkat kompetensi profesional guru adalah signifikan sehingga H₀ pertama ditolak dan H_a diterima. Jadi pengalaman mengajar berpengaruh terhadap tingkat kompetensi

profesional guru PPKn di SMP Se-Kota Yogyakarta.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel independen (X_1) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 24. Diketahui besarnya r^2 adalah 0,400 yang berarti bahwa pengalaman mengajar guru berkontribusi sebesar 40,0% terhadap kompetensi profesional guru, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

B. Pengujian Hipotesis Kedua

Pada hipotesis kedua menyatakan bahwa "Partisipasi dalam kegiatan MGMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kompetensi profesional guru PPKn di SMP se-Kota Yogyakarta." Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada pengaruh positif pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional. Pengelolaan data menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.0 for windows. Hasil analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17.

Hasil Uji Hipotesis Kedua

r^2	T_{hitung}	(b)	Sig	a
0,476	7,197	0,521	0,00	75,750

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi, sebagaimana pada tabel 25 dapat disimpulkan persamaan regresi adalah $\hat{Y} = a + \hat{a}X$, sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 75,750 + 0,521X$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat ditunjukkan bahwa nilai koefisien untuk partisipasi dalam kegiatan MGMP bernilai positif sebesar 0,521 yang berarti apabila partisipasi dalam kegiatan MGMP meningkat satu-satuan maka akan meningkatkan kompetensi profesional guru sebesar 0,521; sedangkan nilai konstanta 75,750 mengandung arti jika tidak ada peningkatan dalam partisipasi dalam kegiatan MGMP, maka kompetensi profesional guru adalah 75,750.

Kaidah penarikan kesimpulan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh variabel partisipasi dalam kegiatan MGMP (X_2) terhadap variabel kompetensi

profesional (Y). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikan dan t_{hitung} pada tabel Coefficients.

Hasil uji signifikansi regresi linier oleh SPSS menunjukkan nilai signifikansi konstanta, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig <0,05). Derajat kebebasan yang digunakan yaitu 0,05, n-k-1 (k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah responden), jadi 59-2-1=56 maka diperoleh $t_{tabel} = 2,00$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7,197; t_{tabel} sebesar 2,00 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) terhadap kompetensi profesional guru.

Hal ini berarti regresi linier antara partisipasi dalam kegiatan MGMP terhadap tingkat kompetensi profesional guru adalah signifikan sehingga H_0 kedua ditolak dan H_a diterima. Jadi partisipasi dalam kegiatan MGMP berpengaruh terhadap tingkat kompetensi profesional guru PPKn di SMP Se-Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil tabel 25 diketahui koefisien determinasi dengan melihat nilai r^2 . Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 25 diketahui besarnya r^2 adalah 0,476 yang berarti bahwa pengalaman mengajar berkontribusi sebesar 47,6% terhadap kompetensi profesional guru, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

C. Uji Hipotesis Ketiga

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yang menyatakan "Pengalaman mengajar dan partisipasi dalam kegiatan MGMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kompetensi profesional guru PPKn di SMP se-Kota Yogyakarta". Dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.0 for windows. Hasil analisis regresi linier ganda dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18.

Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda Hipotesis 3

Varia bel	r^2	F_{hit}	b	a
X1 Y	0,532	31,801	0,455	

X2				0,365	61,5 56
----	--	--	--	-------	------------

Sumber : data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien variabel pengalaman mengajar sebesar 0,455 dan harga koefisien partisipasi dalam kegiatan MGMP sebesar 0,365 serta bilangan konstanta 61,556. Model persamaan regresinya yang terbentuk :

$$Y = 61,556 + 0,455X_1 + 0,365X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien pengalaman mengajar (X_1) sebesar 0,455 yang berarti apabila pengalaman mengajar (X_1) ditingkatkan satu satuan maka nilai kompetensi profesional (Y) akan meningkat sebesar 0,455 dengan asumsi partisipasi dalam kegiatan MGMP (X_2) tetap. Nilai koefisien variabel partisipasi dalam kegiatan MGMP (X_2) sebesar 0,365 berarti apabila partisipasi dalam kegiatan MGMP (X_2) ditingkatkan satu satuan maka nilai kompetensi profesional (Y) akan meningkat sebesar 0,365 dengan asumsi pengalaman mengajar (X_1) tetap.

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan komputer dengan program SPSS 20.0 for windows diperoleh hasil b_1 sebesar 0,455 dan b_2 sebesar 3,65 menunjukkan hasil positif yang berarti hubungan variabel pengalaman mengajar dan partisipasi dalam kegiatan MGMP secara bersama-sama dengan variabel kompetensi profesional adalah positif. Dengan demikian semakin baik pengalaman mengajar dan partisipasi dalam kegiatan MGMP maka kompetensi profesional guru akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,00 ($<sig = 0,05$) dan F_{hitung} sebesar 31,801 ($F_{hitung} > F_{tabel} (3,15)$) yang berarti pengaruh variabel pengalaman mengajar dan partisipasi dalam kegiatan MGMP secara bersama-sama terhadap tingkat kompetensi profesional guru adalah signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui nilai koefisien determinasi r^2 sebesar 0,532. Hal ini berarti bahwa 53,2% perubahan pada variabel kompetensi profesional guru (Y) dapat dipengaruhi oleh pengalaman mengajar dan partisipasi dalam kegiatan MGMP sedangkan sisanya 46,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis selanjutnya yaitu mencari relatif dan sumbangan efektif masing-masing

prediktor pada kriteria. Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui persentase perbandingan yang diberikan oleh suatu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas lain. Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriteria dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dalam tabel 19.

Tabel 19.

Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

variabel	Sumbangan Relatif	Sumbangan efektif
X1	37,3%	19,9%
X2	62,7%	33,3%
Jumlah	100%	53,2%

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai SR untuk variabel pengalaman mengajar sebesar 37,3% dan partisipasi dalam kegiatan MGMP sebesar 62,7%. Nilai SE untuk variabel pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional sebesar 19,9% dan partisipasi dalam Kegiatan MGMP terhadap Kompetensi profesional sebesar 33,3%. Secara bersama-sama variabel pengalaman mengajar dan partisipasi dalam kegiatan MGMP memberikan SE sebesar 53,2% terhadap kompetensi profesional sedangkan 46,8% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil tinjauan pengalaman mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru PPKn di SMP Se-Kota Yogyakarta, pengaruh positif ditunjukkan dengan nilai koefisien variabel X_1 (b) 0,916, sedangkan pengaruh yang signifikan ditunjukkan oleh nilai $sig \leq 0,000 \leq 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (6,163 > 2,00)$.
2. Partisipasi dalam kegiatan MGMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru PPKn di SMP se-Kota Yogyakarta, pengaruh positif ditunjukkan dengan nilai koefisien variabel X_2 (b) sebesar 0,521 dan pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan nilai $sig \leq 0,000 \leq 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (7,197 > 2,00)$.
3. Pengalaman mengajar dan partisipasi dalam kegiatan MGMP secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru PPKn di SMP

se-Kota Yogyakarta, pengaruh positif ditunjukkan dengan nilai b_1 sebesar 0,455 dan b_2 sebesar 0,365; sedangkan pengaruh yang signifikan ditunjukkan oleh nilai sig $0,000 \leq 0,05$ dan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ sebesar $(31,801 > 3,15)$. Jika secara bersama-sama pengalaman mengajar dan partisipasi dalam kegiatan MGMP memiliki pengaruh 53,2% terhadap kompetensi profesional guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Pihak Pemerintah Kota Yogyakarta

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan MGMP ada dalam kategori rendah, maka hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk terus berusaha mengembangkan kompetensi profesional guru dengan berbagai cara peningkatan profesional guru serta memberikan kesempatan yang sama bagi para guru baik yang berasal dari negeri ataupun swasta baik yang menjabat sebagai pengurus ataupun anggota biasa. Sehingga jika pemerintah mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi seharusnya tidak hanya mengundang pengurus-pengurus MGMP saja akan tetapi baik anggota dari sekolah negeri ataupun swasta harus diikutsertakan dalam kegiatan tersebut.

2. Bagi Guru PPKn di Wilayah Kota Yogyakarta

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PPKn ada dalam kategori sedang maka perlu adanya peningkatan dalam membangun kompetensi profesional guru agar kategori kompetensinya meningkat menjadi baik. Peningkatan kompetensi profesional seorang guru dapat dilakukan dengan menambah pengalamannya melalui keikutsertaan pada kegiatan pendidikan, pelatihan, diklat dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MGMP sehingga lamanya seorang guru mengajar akan dapat menambah kompetensi profesionalnya.

3. Untuk penelitian selanjutnya

Pada penelitian yang selanjutnya hendaknya dapat memperdalam kembali mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Hendaknya penelitian yang selanjutnya dapat mengembangkan ruang lingkup penelitian ini dengan menambah pengaruh faktor-faktor yang lain seperti masa kerja,

usia, kualifikasi akademik, kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan, dan sarana prasarana, latar belakang, motivasi kerja dll yang menjadi faktor internal ataupun faktor eksternal terhadap kompetensi profesional guru. Mengingat penelitian ini hanya membahas mengenai faktor pengalaman mengajar dan partisipasi dalam kegiatan MGMP saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2 September 2006). Hubungan antara tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, dan ketersediaan media dengan kemampuan guru menggunakan media dalam pembelajaran ips-SD. *Didaktik*. vol, 1, halaman 116-132. Diambil pada tanggal 07 Januari 2018 pada pukul 15.32, dari https://mafiadoc.com/queue/hubungan-antara-tingkat-pendidikanpengalaman_59d51d5d1723dd31ed1f6d7b.html
- Akbar, P. (15 Mei 2016). Sudah tahu nilai UKG 2015? berikut daftar nilai untuk tiap daerah. Diambil pada tanggal 9 Desember 2017 pada pukul 11.40 melalui <http://www.pidipedia.com/sudah-tahu-nilai-ukg-2015-berikut-daftar-nilainya-untuk-tiap-daerah.html>
- Ali, H.M. (2000). *Guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo
- Asmara, H. (2015). *Profesi kependidikan*. Bandung: Alfabeta..
- Firman. (Juni). Peran MGMP dalam meningkatkan kinerja guru mata pelajaran pendidikan agama islam SMA di Kota Balikpapan. *Jurnal Sains Terapan*, Vol 2, halaman 27-33. Diambil pada tanggal 7 Desember 2017 pada pukul 16.14, dari <http://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/jst/article/download/113/102>
- Masweta & Susena. (1 Juli 2013). Kinerja guru pendidikan kewarganegaraan smpn kota yogyakarta pasca sertifikasi periode tahun 2008-2011. *Citizenship*, Vol 3, No 1, halaman 83-94. Diakses pada tanggal 22 Desember 2017 pada pukul 21:22 melalui

<http://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/issue/view/475>.

- Mulyasa, E. (2008). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cetakan ketujuh.
- Purwadi. (2004). Proses pembentukan identitas diri remaja. *Journal Psychological*, Vol 1, No 1, Hal 43-52. Diambil pada tanggal 02 Januari 2018 pada pukul 07.35 melalui <https://media.neliti.com/media/publications/24503-ID-peroses-pembentukan-identitas-diri-remaja.pdf>
- Rizki, N. A. (Sabtu, 04 Maret 2017). Jalan terjal profesionalisme guru. diakses pada tanggal 12 Juli 2017 pada pukul 22.32 melalui http://krjogja.com/web/news/read/26165/Jalan_Terjal_Profesionalisme_Guru.
- Sugiyono.(2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.